

## **Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Periode Tahun 2018-2021**

**Aniqotunnafiah**

Institut Teknologi dan Bisnis Semarang

**Heru Yulianto**

Institut Teknologi dan Bisnis Semarang

**Utami Puji Lestari**

Institut Teknologi dan Bisnis Semarang

**Abstract.** *This study aims to analyze the effect of working capital turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover and cash turnover on profitability in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021. The population in the study are food and beverage companies listed on the Stock Exchange Indonesia. The samples that meet the criteria based on the purposive sampling method in this study are 48 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The analysis used is multiple regression analysis which serves to see the effect of independent variables on the dependent variable both jointly and individually which is preceded by the classic assumption test which consists of a normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. While hypothesis testing is done using the t test. The results of data analysis show that working capital turnover has an effect on profitability, accounts receivable turnover has no effect on profitability, inventory turnover has an effect on profitability, cash turnover has no effect on profitability.*

**Keywords:** *working capital, accounts receivable turnover, inventory turnover, cash turnover, profitability.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan serta perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021. Populasi dalam penelitian yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang memenuhi kriteria berdasarkan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini sebanyak 48 data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda yang berfungsi untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara bersama-sama maupun secara individu yang didahului oleh uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Kata kunci:** modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran kas, profitabilitas

## PENDAHULUAN

Perusahaan memerlukan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya, dana tersebut disebut dengan modal kerja. Perusahaan yang mempunyai modal kerja lebih besar dari kebutuhan akan mengakibatkan tidak efisien penggunaannya dan jika lebih kecil dapat mengganggu operasional perusahaan (Satriya, 2014). Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah atau keuntungan yang *sustainable* (keuntungan) adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin efektif penggunaan modal kerja perusahaan, sebaliknya semakin rendah perputaran modal kerja semakin tidak efektif penggunaan modal kerja perusahaan sehingga menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya akan menghambat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Santoso, 2013).

Piutang termasuk aset lancar yang mempengaruhi modal. Apabila jumlah investasi yang tertanam dalam piutang terlalu tinggi akan menimbulkan rendahnya perputaran modal kerja sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Berkurangnya volume penjualan akan berakibat pada berkurangnya laba yang akan diperoleh perusahaan, (Prakoso, 2014).

Modal kerja memiliki sifat fleksibel dan besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Secara kualitasnya, modal kerja merupakan sumber dana berupa kas atau *net working capital* yang pada hakekatnya diarahkan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari baik dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Setiap modal kerja atau dana yang dikeluarkan diharapkan dapat kembali masuk dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produk dan operasi selanjutnya. Dengan demikian salah satu faktor terpenting produksi adalah modal kerja yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan dan dana tersebut akan terus berputar selama perusahaan masih berjalan. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiah & Nafisah, 2020; Dini Pratiwi, 2018 serta Rany, 2017 menyatakan bahwa perputaran modal kerja dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti, dkk, 2020 dan Faozan, dkk, 2020 menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain modal kerja, perputaran piutang termasuk faktor penentu dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2011:180), perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin & Rahma, 2021; Mardiah & Nafisah, 2020; Dini Pratiwi, 2018 menyatakan bahwa perputaran piutang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti, dkk, 2020; Faozan, dkk, 2020; Andy, 2019; Rany, 2017 menyatakan bahwa perputaran piutang tidak dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor lainnya yang mampu mendorong profitabilitas perusahaan adalah perputaran persediaan. Menurut Riyanto (2010:69), perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangan dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbang tingkat penjualan yang ditentukan. Adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan, sehingga semua ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin & Rahma, 2021; Andy, 2019; Dini Pratiwi, 2018; Rany, 2017 menyatakan bahwa perputaran persediaan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti, dkk, 2020 menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kas berhubungan dengan investasi jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Manager keuangan perusahaan dituntut harus merencanakan dengan baik jumlah kas yang tepat sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika perusahaan kelebihan kas menyebabkan dana menganggur sehingga menyebabkan perusahaan mengalami rugi. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin & Rahma, 2021; Andy, 2019; menyatakan bahwa perputaran kas dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti, dkk, 2020 dan Rany, 2017 menyatakan bahwa perputaran kas tidak dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu di atas, tujuan penelitian ini di lakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini variable dependen berupa profitabilitas perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

*Signalling theory* merupakan suatu upaya yang diberikan kepada para investor dari manajemen perusahaan mengenai bagaimana keadaan atau prospek perkembangan perusahaan tersebut (Salvatore, 2011). Dengan adanya teori sinyal diharapkan investor akan bisa membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai rendah dengan perusahaan yang memiliki nilai tinggi. Adanya teori tersebut berdasarkan dari adanya asumsi bahwa informasi-informasi yang didapatkan tiap-tiap pihak tidaklah sama, atau dalam istilah lain teori ini memiliki kaitan erat dengan asimetri informasi. Pada teori ini memperlihatkan asimetri informasi yang terjadi diantara pihak manajemen perusahaan dengan seluruh pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut.

Laba perusahaan dapat semakin ditingkatkan apabila perusahaan dapat meminimalisir asimetri informasi yang ada. Satu diantara berbagai upaya yang dapat meminimalisir asimetri informasi tersebut ialah dengan cara membagikan sinyal pada pihak luar. Sinyal tersebut berupa informasi yang akurat, relevan, lengkap, serta tepat waktu sehingga akan sangat berguna bagi para investor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan (Mardiyanto, 2014). Berdasarkan informasi yang telah dibagikan tersebut akan menjadi sebuah pengumuman sehingga dapat dimanfaatkan oleh para investor sebagai alat analisa untuk keputusan melakukan suatu investasi. Ketika sinyal tersebut mempunyai kandungan nilai yang positif, maka diharap pasar akan memberi respon begitu sinyal diberikan dan dapat diterima baik oleh pasar.

### **Profitabilitas**

Menurut Sartono (2010), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik, menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dihubungkan dengan penjualan, maupun dihubungkan dengan aktiva yang menghasilkan keuntungan tersebut, atau dihubungkan dengan aset yang dimiliki.

### **Perputaran Modal Kerja**

Modal kerja adalah investasi jangka pendek atau disebut juga aset lancar diantaranya adalah kas, persediaan piutang, investasi jangka pendek dan biaya dibayar dimuka, (Prakoso, 2014). Perputaran modal kerja adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan, (Handayani, 2016).

### **Perputaran Piutang**

Piutang merupakan jumlah uang yang dipinjam dari perusahaan oleh pelanggan yang telah membeli barang atau memakai jasa secara kredit (Horne & Wachowicz, 2014; Sartono, 2010). Dengan adanya piutang maka perusahaan memiliki aktiva yang berada pada konsumen. Aktiva lancar tersebut akan dibayarkan kepada perusahaan sampai waktu jatuh tempo yang telah ditentukan yang pada akhirnya menjadi kas. Piutang berfungsi untuk dapat memberikan solusi penjualan alternatif bagi pelanggan selain secara pembayaran secara kontan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan penjualan produk perusahaan.

### Perputaran Persediaan

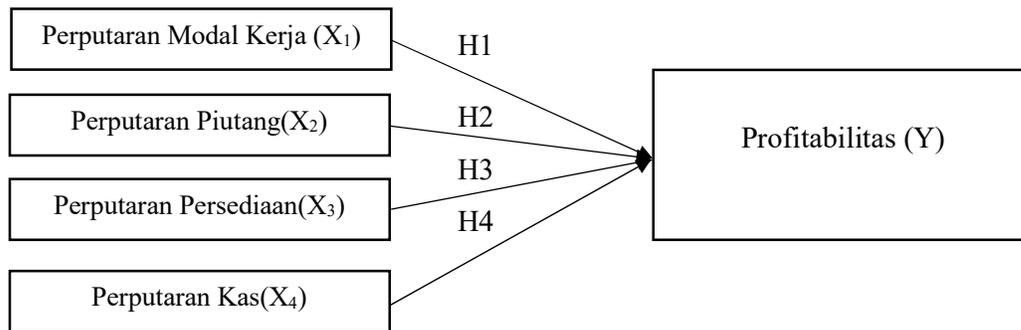
Pengelolaan persediaan memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan agar pengelolaan tersebut dapat berlaku dengan baik. Horne & Wachowicz (2014) menjelaskan mengenai persediaan yang membentuk hubungan antara produksi dan penjualan produk. Jenis-jenis persediaan pada perusahaan manufaktur antara lain adalah bahan mentah, barang setengah jadi, persediaan dalam pemindahan dan barang jadi. Menurut Sartono (2010), untuk perusahaan dagang jenis persediaannya mencakup persediaan barang dagangan dan persediaan bahan penolong. Bagi perusahaan manufaktur persediaan ini menjadi begitu penting karena kesalahan dalam investasi persediaan ini akan mengganggu kelancaran operasi perusahaan. Apabila persediaan terlalu kecil maka kegiatan operasi besar kemungkinannya mengalami penundaan, atau perusahaan beroperasi pada kapasitas yang rendah.

### Perputaran Kas

Manajemen kas mencakup pengumpulan yang efisien, pembayaran dan investasi sementara kas, sehingga perusahaan akan diuntungkan jika penerimaan kas dapat dipercepat dan pembayaran kas dapat diperlambat (Horne & Wachowicz, 2014). Manajemen kas yang efisien dapat dilihat dari pengumpulannya terhadap kas, atau jangka waktu dari kas yang dikeluarkan untuk dapat kembali menjadi kas selama satu periode, atau biasa disebut dengan perputaran kas (cash turnover). Dengan mengetahui perputaran kas, perusahaan dapat mengetahui berapa kali dalam satu periode kas dapat berputar kembali menjadi kas setelah diinvestasikan.

### Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini profitabilitas dikaji dari beberapa faktor meliputi perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas. Berikut kerangka pikir dalam penelitian ini;



Gambar 1 Kerangka Pikir

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai penelitian kuantitatif dengan memakai pendekatan explanatory, dimana bertujuan untuk melihat korelasi antar variabel penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini untuk menentukan pemilihan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yang artinya sebagai pemilihan sampel yang didapat secara sistematis atau berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti. Berikut adalah kriteria tersebut :

Tabel 1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel Perusahaan	Total
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021.	108
2.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2018-2021.	(15)
3.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah.	(0)
4	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang membukukan laba pada periode 2018-2021	(28)
	<b>Jumlah perusahaan sektor makanan dan minuman yang sesuai kriteria</b>	<b>65</b>

Uji analisis regresi berganda dirancang guna mengetahui kekuatan hubungan antara 2 variabel ataupun lebih. Analisis regresi juga dapat memperlihatkan arah hubungan diantara variabel bebas dan terikat. Dalam pengujian ini, dapat diasumsikan bahwa variabel terikat acak serta variabel bebas mempunyai nilai tetap (Ghozali, 2018).

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Dimana :

Y	=	Profitabilitas
$\alpha$	=	Konstanta
X1	=	Perputaran Modal Kerja
X2	=	Perputaran Piutang
X3	=	Perputaran Persediaan
X4	=	Perputaran Kas
$\beta_1$ - $\beta_4$	=	Koefisien regresi
e	=	Standar error (tingkat kesalahan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data. Dalam penelitian ini data yang akan kita ketahui gambarannya adalah ratio perputaran modal, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas serta profitabilitas dengan proksi ROA pada perusahaan makanan dan minuman periode 2018-2021 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dari data mentah yang telah diinput dapat dilihat nilai maksimum, minimum, *mean* dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	.0001	.2229	.098854	.0552292
P Modalkerja	48	.5711	35.4818	5.814495	6.6488991
P Piutang	48	4.1974	108.5656	13.852731	16.6850287
P Persediaan	48	.9109	22.0870	6.803638	4.3065500
P Kas	48	.7089	525.0370	32.634154	89.7342394
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data sekunder yang diolah , 2022

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan data perusahaan nilai rata-rata profitabilitas (ROA) sebesar 0,0988 dengan standar deviasi sebesar 0,0552. Adapun nilai minimum profitabilitas (ROA) sebesar 0,0001 dengan nilai maksimum profitabilitas (ROA) 0,2299. Kondisi demikian dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar 9,88% dari total aset yang dimiliki. Serta dengan nilai rata-rata yang lebih besar dibanding nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa data kurang bervariasi.

Nilai rata-rata perputaran modal kerja perusahaan sebesar 5,8144 dengan standar deviasi 6,6488. Adapun nilai minimum perputaran modal kerja sebesar 0,5711 dengan nilai maksimum perputaran modal kerja 35,4818. Deskripsi data penelitian mengenai perputaran modal kerja tidak memiliki rentang nilai yang terlalu besar antar sampel penelitian, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata lebih besar dibanding nilai standar deviasi.

Nilai rata-rata perputaran piutang perusahaan sebesar 13,8527 dengan standar deviasi 16,6850. Adapun nilai minimum perputaran piutang sebesar 4,1974 dengan nilai maksimum perputaran piutang 108,5656. Deskripsi data penelitian mengenai perputaran piutang memiliki rentang nilai yang terlalu besar atau bervariasi antar sampel penelitian, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata lebih kecil dibanding nilai standar deviasi.

Nilai rata-rata perputaran persediaan perusahaan sebesar 6,8036 dengan standar deviasi 4,3065. Adapun nilai minimum perputaran persediaan sebesar 0,9109 dengan nilai maksimum perputaran persediaan 22,0870. Deskripsi data penelitian mengenai perputaran persediaan tidak memiliki rentang nilai yang terlalu besar antar sampel penelitian, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata lebih besar dibanding nilai standar deviasi.

Nilai rata-rata perputaran kas perusahaan sebesar 32,6341 dengan standar deviasi 89,7342. Adapun nilai minimum perputaran kas sebesar 0,7089 dengan nilai maksimum perputaran kas 525,0370. Deskripsi data penelitian mengenai perputaran kas memiliki rentang nilai yang terlalu besar atau bervariasi antar sampel penelitian, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata lebih kecil dibanding nilai standar deviasi.

### Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap profitabilitas (ROA). Dari analisis menggunakan SPSS. Dari hasil olah data didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 3. Analisis Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.132	.017		7.955	.000		
	P Modalkerja	-.003	.001	-.327	-2.303	.026	.923	1.083
	P Piutang	.000	.000	.132	.961	.342	.992	1.008
	P Persediaan	-.004	.002	-.282	-2.058	.046	.992	1.008
	P Kas	.002	.000	.061	.430	.669	.919	1.089

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel independen yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat dibuat persamaan matematis sebagai berikut.

$$ROA = 0,132 - 0,003P.modalkerja + 0,001P.piutang - 0,004P.persediaan + 0,002P.kas + e$$

Persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Koefisien regresi perputaran modal kerja bernilai negatif, artinya apabila perputaran modal meningkat maka profitabilitas cenderung akan menurun.
- Koefisien regresi perputaran piutang bernilai positif, artinya apabila perputaran piutang meningkat maka profitabilitas cenderung akan meningkat pula.

- c. Koefisien regresi perputaran persediaan bernilai negatif, artinya apabila perputaran persediaan meningkat maka profitabilitas cenderung akan menurun.
- d. Koefisien regresi perputaran kas bernilai positif, artinya apabila perputaran kas meningkat maka profitabilitas cenderung akan meningkat pula.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisiensi determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi dari penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. Uji Determinasi R<sup>2</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.445 <sup>a</sup>	.198	.124	.0516988	1.818

a. Predictors: (Constant), P Kas, P Piutang, P Persediaan, P Modal

b. Dependent Variable: ROA

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh adalah 0,124, atau sama dengan 12,4 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas memberi kontribusi pengaruh sebesar 12,4 persen terhadap tingkat variabel dependen yaitu profitabilitas. Sedangkan sisanya 87,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis secara Parsial ( t-Test )**

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil pengujian parsial tersebut dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)  
 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.132	.017		7.955	.000		
	P Modalkerja	-.003	.001	-.327	-2.303	.026	.923	1.083
	P Piutang	.000	.000	.132	.961	.342	.992	1.008
	P Persediaan	-.004	.002	-.282	-2.058	.046	.992	1.008
	P Kas	.002	.000	.061	.430	.669	.919	1.089

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah 2022

Tabel diatas menunjukkan nilai t hitung untuk masing-masing variabel :

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji statistik  $t_{hitung}$  menunjukkan signifikansi perputaran modal yaitu sebesar  $0,026 < 0,05$  sehingga dapat dibuktikan bahwa  $H_1$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa perputaran modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji statistik  $t_{hitung}$  menunjukkan signifikansi perputaran piutang yaitu sebesar  $0,342 > 0,05$  sehingga dapat dibuktikan bahwa  $H_2$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji statistik  $t_{hitung}$  menunjukkan signifikansi perputaran persediaan yaitu sebesar  $0,046 < 0,05$  sehingga dapat dibuktikan bahwa  $H_3$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4. Hipotesis keempat menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji statistik  $t_{hitung}$  menunjukkan signifikansi perputaran kas yaitu sebesar  $0,669 > 0,05$  sehingga dapat dibuktikan bahwa  $H_4$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Perputaran Modal terhadap Profitabilitas**

Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,026 < 0,05$ . Dapat diartikan bahwa semakin meningkat perputaran modal kerja, maka dapat menurunkan profitabilitas, sebaliknya semakin menurun tingkat perputaran modal kerja maka dapat meningkatkan profitabilitas. Efisiensi modal kerja dapat dinilai dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan

ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat di dalam perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,890 > 0,05$ . Dengan hasil tersebut, maka hipotesis kedua dinyatakan ditolak. Banyak perusahaan melakukan penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak barang atau jasa. Dari penjualan kredit menimbulkan piutang bagi perusahaan. Piutang ini tentu harus mendatangkan manfaat untuk perusahaan, untuk itu piutang perlu dikelola dan diatur agar penggunaannya efisien. Perusahaan diharapkan mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak tertagih dengan baik serta perusahaan mampu meminimalisasi kredit macet sehingga perputaran piutang pun tidak terganggu dan perusahaan dapat memperoleh laba. Jika perusahaan mampu mengelola perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka akan semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadi over investment dalam piutang.

### **Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas**

Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,046 < 0,05$ . Dengan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga dinyatakan diterima. Persediaan barang merupakan elemen utama dari modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan dalam kegiatan perusahaan. Perusahaan pabrikasi pada umumnya mempunyai tiga jenis persediaan, yaitu bahan baku, barang dalam proses (barang setengah jadi) dan barang jadi. Penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal.

### **Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas**

Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,187 > 0,05$ . Dengan hasil tersebut, maka hipotesis keempat dinyatakan ditolak. Perusahaan tidak mampu dalam mengelola penggunaan kas secara optimal. Adanya penggunaan kas pada fungsi lain seperti menutupi kerugian piutang tak tertagih dari pelanggan, menyebabkan pengelolaan kas tidak optimal. Perusahaan harus mengelola perputaran kas secara efektif dan efisien karena pengelolaan perputaran kas secara efektif dan efisien, berdampak pada profitabilitas perusahaan tinggi yang artinya kas semakin cepat masuk kembali pada perusahaan (Matilda, 2017).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tingkat efisiensi penggunaan modal kerja akan berdampak pada pencapaian profitabilitas perusahaan
- b. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penggunaan piutang tidak selalu berdampak pada perubahan profitabilitas
- c. Perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Besar kecilnya persediaan tidak berdampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan
- d. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kas perusahaan tidak menjamin perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya.

## Daftar Pustaka

- Ananda, AN dan Ibrahim, M. 2017. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(2): 1-14.
- AndyZulfikar Syukriadi. 2019. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Konstruksi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. Naskah Publikasi Universitas Muslim Indonesia Tahun 2019
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. 2005. *Management Control System* (Sistem Pengendalian Manajemen) Buku 1. Jakarta :Salemba Empat.
- Dini Pratiwi, 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. Naskah Publikasi STIE Sereho Lahat Tahun 2018.
- Fahmi Irham. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Faozan, Nurdiana Mulyatini, & Elin Hermina. 2020. Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan PT Kimia Farma Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2017). *Business Management And Entrepreneurship Journal* Volume 2 | Nomor 1 | Maret 2020
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Ed 7, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Handayani, T., Kristianto, D., dan Astuti, D.S.P. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(2): 259-265.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. 2014. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2011. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Matilda Amaral Canizio. 2017. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Supermarket di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6 (10), 3527-3548.
- Mardiah & Nafisah Nurulrahmatiah. 2020. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Coopetition*, Vol XI, Nomor 2, Juli 2020, 97 – 102
- Mardiyanto, 2014. Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta:Grasindo.
- Narufika Ayu Rika dan Khairunnisa Almadany. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015. *Jurnal Program Studi Akuntansi Politeknik LP3I Medan*.

- Novi Sagita Ambarwati., Gede Adi Yuniarta., dan Ni Kadek Sinarwati. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi UNDIKSHA. Vol 3, No 1.
- Prakoso, B. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. Jurnal Administrasi Bisnis, 15(1): 1-9
- Puspita Ayu Debby dan Ulil Hartono. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed di BEI Periode 2012-2015. Jurnal Ilmu Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Rany Widhi Astuti. 2017. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta : BP-FE
- Rofi Anura Hutami. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Santoso, C.E. 2013. Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(4): 1581-1590.
- Sartono, A. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed.). Yogyakarta: BPEE.
- Satriya, I. M. D., & Lestari, P. V. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. E-Jurnal Manajemen, 3(7):1927-1942.
- Siti Dini, Silvia Silalahi, Elverida Marpaung, Dewi. S. Sihombing, dan Lestari Rajagukguk. 2020. Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang, Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Jurnal Ekonomi/Volume XXV, No. 02 Juli 2020: 270-286
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, H. 2008. Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi. Ekonesia.
- Wiwin S. Makatutu & Rahma Arsyad. 2021. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI. Public Policy, Vol. 2, No. 1, Maret 2021